

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALAI MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*

Nita Oktaviani ¹, Elly Sukmanasa ², Wawan Syahiril Anwar ³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2016/2017 SDN Cijayanti 07 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Prosedur penelitian ini dilaksanakan bersiklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 77,5 dengan interpretasi cukup dan meningkat pada siklus 2 menjadi 89,75 dengan interpretasi baik, begitu pula dengan hasil observasi perubahan perilaku siswa menunjukkan peningkatan, pada siklus I sebesar 72,75 dengan interpretasi cukup dan meningkat pada siklus 2 menjadi 88,73 dengan interpretasi baik. Hasil belajar juga meningkat dari siklus I yang mendapatkan rata-rata 54,62 dengan ketuntasan sebesar 53,85% dari 26 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dan 12 siswa belum mencapai KKM, pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata menjadi 90,26 dengan ketuntasan sebesar 92,31% dari 26 siswa terdapat 24 siswa telah tuntas dan 2 siswa belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Kecamatan Babakan Madang Bogor.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, *Student Team Achievement Division*

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAK

²Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAK

³Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAK

ABSTRACT

This research use approximation of Classroom Action Research (CAR) with purpose for increase the outcome of the student grade IV of even semester of the academic year 2016/2017 SDN Cijayanti 07, Kecamatan Babakan Medang, Kabupaten Bogor. This research was conducted cyclically which consists of 4 stage, that is: planning, execution, observation and reflection. The result of the research showed that the average score of the learning proses in cycle 1 is 77.5 with sufficient interpretation and increased in second cycle becomes 89.75 with good interpretation, the result of observation of student behavior also showed the increased in cycle 1 is 72.75 with sufficient interpretation and increased in second cycle becomes 88.73 with good interpretation. Learning outcomes also increased from cycle I that get an average of 54.62 with a completeness of 53.85% of 26 students there are 14 students are complete and 12 students have not reached KKM, in the second cycle had an average increase becomes 90.26 with a completeness of 92.31% of 26 students there are 24 students have been completed and 2 students have not been completed. The result from the research can be concluded than application of cooperation learning of Student Team Achivement Division (STAD) model can increased the student learning outcome of mathematics object of IV grade of Cijayanti 07 Primary School, Kecamatan Babakan Madang, Bogor.

Keywords: Learning Outcome, Matematic, Student Team Achievement Division

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang terencana dan memiliki tujuan, didalam pendidikan sendiri ada proses pembelajaran yang harus dilalui oleh siswa dengan situasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

SDN Cijayanti merupakan sekolah yang terletak ditengah pemukiman warga, sekolah tersebut jauh dari jalan raya sehingga dalam proses pembelajaran tidak terganggu oleh suara kendaraan. Kelas yang akan diambil untuk penelitian yaitu kelas IV, yang terdiri dari 26 siswa, 8siswa laki – laki dan 18 siswa perempuan. Mata pelajaran yang diambil adalah matematika, karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada mata pelajaran matematika hasil belajar siswa rendah, KKM yang ditetapkan disekolah tersebut untuk mata pelajaran Matematika adalah 60, dari 26 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM atau 38% dan 16 siswa atau 62% belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Selain nilai yang rendah pada mata pelajaran matematika guru belum menerapkan model pembelajaran. Pada mata pelajaran matematika guru sering menerapkan metode konvensional dan penugasan, ini merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan memperbaiki hasil belajar siswa dengan judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahanya yaitu, : 1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat memperbaiki proses belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor semester genap tahun pelajaran 2016/2017?. 2)Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor semester genap tahun pelajaran 2016/2017?

Adanya perubahan yang terjadi pada individu akibat dari proses belajar disebut dengan hasil belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf (2015:181), yang mengatakan bahwa Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik, sekaligus lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Sedangkan menurut Rusman (2015:67), bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat diatas, Jihad dan Haris Abdul (2012:14), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hamalik dikutip oleh Rusman (2015:45), mengatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk perbaikan perilaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk pencapaian yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar yang menetap akibat dari pengalaman yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan luar diri siswa, tujuan dari penialain hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa pencapaian yang dicapai oleh siswa.

Matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari“, sedangkan dalam bahasa belanda matematika disebut dengan *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas dikutip oleh Susanto 2013:184). Menurut Paling dikutip oleh Abdurrahman (2003:252), mengatakan matematika suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia dengan cara menggunakan informasi, pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, pengetahuan tentang menghitung. Ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasi oleh siswa, pertama hitungan matematis (*mathematics calculation*) dan kedua

penalaran matematis (*mathematics reasoning*) (Liebeck dikutip oleh Abdurrahman 2003:253).

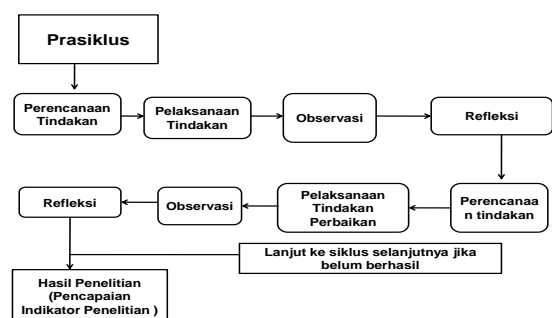
Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang ada disetiap jenjang pendidikan, yang merupakan syarat mata pelajaran yang harus dikuasi oleh siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan hitungan matematika.

Model pembelajaran tipe STAD termasuk model yang paling sederhana diantara model lainnya. Dalam model ini siswa bekerja sama dalam satu kelompok Kurniasih dan Berlin (2015:22), mengatakan bahwa pada tipe STAD siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, yang beranggotakan heterogen terdiri dari laki- laki, perempuan, berasal dari suku yang berbeda, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal serupa diungkapkan oleh Huda (2013:201), ia berpendapat bahwa *Student Team Acvievement Division* (STAD), merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Hanafiah danCucu (2012:44), yang mengatakan bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil. Selain itu model pembelaaran STAD dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran, seperti: IPA, IPS, Matematika dll. Seperti yang di untkapkan Sani (2015:133), yang mengatakan bahwa pembelajaran tipe STAD mamadukan penggunaan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi, model ini dapat diterapkan untuk mata pelajaran matematika, sains, bahasa dan ilmu pengetahuan sosial. Hal serupa dipertegas oleh Sharan dikutip oleh Taniredja dkk, (2013:64) yang mengungkapkan bahwa model dengan tipe STAD mudah diadaptasi dan digunakan untuk mata pelajaran matematika, sains, ilmu pengetahuan social, bahasa inggris, teknik dan banyak subjek lainnya dan pada tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi. Dalam model ini siswa bekerja sama dalam satu kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dimana siswa dikelompokkan dan setiap kelompok terdiri dari 4–6 orang secara heterogen terdiri dari laki–laki dan perempuan, berbeda ras dan tingkat akademik (tinggi, sedang dan rendah).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 pada siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2016/2017 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus (4 kali pertemuan) dimana setaip siklus, 2 kali pertemuan pada pertemuan pertama dikhususkan untuk pembelajaran (pemberian materi) sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan tes hasil belajar siswa (pemberian soal), waktu yang digunakan setiap pertemuan 2x35 menit, penelitian ini dilakukan dari tanggal 27 April-12 Mei 2017.



Gambar Desain Siklus PTK Dua Siklus dan seterusnya Modifikasi Depdiknas yang dikutip oleh tim dosen (2017:63)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan prasiklus didalam prasiklus ini ada beberapa tahapan, diantaranya: 1) Penyusun format prapenelitian. 2) Mengumpulkan data obyektif sekolah dengan menggunakan format prapenelitian. 3) Menyusun kisi–kisi dan instrumen penilaian atau tes awal.

4) Melaksanakan tes awal ke kelas yang lebih tinggi (uji coba instrumen). 5) Menganalisis data hasil uji coba (Validitas, Reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda). Soal yang sudah dianalisis akan digunakan untuk penelitian.

Setelah melakukan prasiklus dan berdiskusi dengan dua tim kolaborator, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang dilakukan dua siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu:

- a. Perencanaan Tindakan, Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran siklus I, perangkat pembelajaran yang meliputi : (a)Silabus mata pelajaran matematika, (b)Program semester, (c) Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) , (d)Bahan Ajar, (e) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), (f) Media/Alat Pembelajaran, (g) Kisi-Kisi Soal hasil belajar, (h) Kisi-Kisi Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran, (i) Kisi-Kisi Perbaikan Perilaku Siswa yang Nampak
- b. Pelaksanaan Tindakan, Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dan menerapkan model pembelajaran STAD.
- c. Observasi, Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti/guru melakukan pengamatan untuk melihat perilaku siswa yang Nampak baik perilaku positif atau negatif.
- d. Selanjutnya kegiatan akhir yaitu Refleksi, Mengulas kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa.Pada siklus I belum berhasil mencapai KKM, maka dilanjutkan ke siklus II dengan tahapan yang sama dan pada siklus II sudah mencapai KKM maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung untuk melihat perilaku siswa baik perilaku positif atau negatif. Tes yang digunakan

dalam penelitian ini adalah tes tertulis, dimana siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tertulis, tes ini diberikan pada saat siklus agar peneliti dapat menilai apakah sudah berhasil atau belum dalam pembelajaran. Dokumentasi Suatu teknik pengumpulan data-data autentik secara visual, baik dokumen tertulis, gambar atau foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis data ini dengan menggunakan *statistic deskriptif* (analisis data sederhana), dimana peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian setelah itu dilakukan reduksi data yaitu pemilihan data yang relevan dan terakhir pemaparan data yaitu memaparkan data yang terseleksi dalam urutan jenis: data hasil penelitian proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, data hasil observasi perilaku siswa yang nampak dan data hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian

Berdasarkan prasiklus dan siklus yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan memaparkan hasil yang diperoleh pada prasiklus yang dilakukan dikelas yang lebih tinggi yaitu kelas V yang diikuti oleh 30 siswa. Hasil uji coba instrumen yang diperoleh berdasarkan perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda yaitu pada uji instrumen siklus I diperoleh sebesar 28 butir soal yang valid atau 93%, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,88. Untuk tingkat kesukaran dari 28 soal yang valid tersebut yaitu soal sedang 27 atau sebesar 96% dan soal sukar sebanyak 1 butir soal atau 4% pada siklus I tidak didapatkan soal yang mudah, selain itu daya pembeda dari 28 soal yang valid terdapat soal yang jelek 3 butir soal atau 11%, cukup sebanyak 6 atau 21% dan untuk soal yang baik didapatkan sebanyak 19 atau 68%. Sedangkan pada uji coba instrumen siklus II 27 soal dinyatakan valid atau sebesar 90% dengan koefisien reliabilitas 0,84, untuk tingkat kesukaran soal Sedang 24 soal atau 89% dan soal mudah 3 butir soal atau sebesar 11%, dengan daya pembeda soal 2 jelek atau 7%, soal cukup 12 atau 45% dan soal yang baik 13 atau 48%.

Hasil yang ditemukan setelah penelitian sebagai berikut:

a. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Tabel 1 Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	77	Cukup
II	78	Cukup
Jumlah	155	
Rata-Rata	77,5	Cukup

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 77,5 dengan interpretasi cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kolaborator I yang memberikan nilai 77 dan kolaborator II memberikan nilai 78.

Tabel 2 Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	89	Baik
II	90,5	Baik
Jumlah	179,5	
Rata-Rata	89,75	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II meningkat. Kolaborator I memberikan nilai 89 dengan interpretasi baik, sedangkan kolaborator II memberikan nilai 90,5 dengan interpretasi baik, sehingga diperoleh rata-rata 89,75 dengan interpretasi baik.

b. Data Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 3 Hasil perubahan perilaku siswa kelas IV siklus I

Kelompok	Kolaborator		Skor Total	Rata-rata	Interpretasi
	I	II			
1	80,8	71,7	152,5	78,25	Cukup
2	70	72	142	71	Cukup
3	71	71	142	71	Cukup
4	81	69	150	75	Cukup
5	74	67	141	70,5	Cukup
Jumlah	376,8	350,7	727,5	363,75	
Rata-rata	75,36	70,14	145,5	72,75	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata dari seluruh kelompok dalam perubahan perilaku siswa mendapatkan nilai 72,75 dengan interpretasi Cukup. Kelompok 1 mendapatkan perolehan

rata-rata 78,25 (Cukup), kelompok 2 dengan rata-rata 71 (Cukup), kelompok 3 dengan rata-rata 71 (Cukup), kelompok 4 dengan rata-rata 75 (Cukup) dan kelompok 5 dengan rata-rata 70,5 (Cukup).

Tabel 4 Hasil perubahan perilaku siswa kelas IV siklus II

Kelompok	Kolaborator		Skor Total	Rata-rata	Interpretasi
	I	II			
1	89,17	89,17	178,34	89,17	Baik
2	88	89	177	88,5	Baik
3	86	88	174	87	Baik
4	91	88	179	89,5	Baik
5	91	88	179	89,5	Baik
Jumlah	445,17	442,17	887,34	443,67	
Rata-rata	89,03	88,43	177,45	88,73	Baik

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa hasil observasi perubahan perilaku siswa pada siklus II menunjukkan bahwa lima kelompok masuk kedalam kualifikasi baik. Kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai 89,17, kelompok 2 mendapatkan perolehan nilai 88,5, kelompok 3 mendapatkan perolehan nilai 87, kelompok 4 mendapatkan perolehan nilai 89,5 dan kelompok 5 mendapatkan perolehan nilai 89,5. Secara keseluruhan rata-rata penilaian perilaku siswa pada siklus II kelas IV SDN Cijayanti 07 Bogor yaitu 88,73 dengan interpretasi baik

c. Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Tabel 5 Hasil ketuntasan belajar siswa kelas IV siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase(%)
Tuntas	14	53,85%
Belum Tuntas	12	46,15%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa yang mengikuti penilaian siklus I, terdapat 14 siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebesar 53,85% tuntas sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau sebesar 46,15%. Rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus I yaitu 54,62.

Tabel 6 Hasil ketuntasan belajar siswa kelas IV siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase(%)
Tuntas	24	92,31%
Belum Tuntas	2	7,69%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dan hasil yang didapatkan melebihi KKM yang ditetapkan peneliti. persentase siswa yang sudah tuntas mencapai KKM 24 siswa sebesar 92,31%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas KKM 2 orang sebesar 7,69%.

Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian pada siklus I dan II maka dibuatkan rekapitulasi hasil penelitian seperti pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Rekapitulasi Penelitian Siklus I dan II

Aspek yang diteliti	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan Meningkat
Proses Pelaksanaan pembelajaran	77,5	89,75	12,25
Perubahan perilaku siswa	72,75	88,73	15,98
Ketuntasan hasil belajar	53,85%	92,31%	38,46%
Rata-rata	68,03	90,26	22,23

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang memperoleh nilai rata-rata yaitu 77,5 dengan interpretasi cukup. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 12,25 menjadi 89,75 dengan interpretasi baik. Perilaku siswa yang Nampak pada siklus I memperoleh nilai sebesar 72,75 dengan interpretasi cukup dan meningkat sebesar 15,98 menjadi 88,73 dengan interpretasi baik. Ketuntasan hasil belajar pun mengalami peningkatan, dimana pada siklus I memperoleh ketuntasan sebesar 53,85% dengan interpratsai belum tuntas meningkat sebesar 38,46 % menjadi 92,31% pada siklus II dengan interpretasi

tuntas. Selain ketiga aspek di atas yang mengalami peningkatan rata-rata pun ikut mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 68,03 dengan interpretasi cukup meningkat sebesar 22,23 menjadi 90,26 pada siklus II dengan interpretasi baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penelitian dicukupkan pada siklus II, karena hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 90,26, sudah mencapai KKM sebesar 85%.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Juyannah dan Maryati, terdapat persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika. Pada penelitian yang dilakukan oleh Juyannah menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 36,37%, pada siklus I sebesar 50% dan meningkat pada siklus II sebesar 86,37%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maryati yang juga menggunakan model kooperatif tipe STAD mata pelajaran matematika mengalami kenaikan sebesar 37,4%, pada siklus I sebesar 55,56% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 92,96. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh saya dengan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan sebesar 38,46%, pada siklus I diperoleh presentase sebesar 53,85% dan pada siklus II presentase menjadi 92,31%. Persamaan dari kedua penelitian yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mengalami kenaikan dan perbedaannya terletak pada persentase kenaikan yang terjadi, dengan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa adanya peningkatan tersebut dikarenakan beberapa hal. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak terlepas oleh peran guru dan siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik, sekaligus lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Hasil belajar memiliki tujuan yang harus dicapai, tujuan khusus, seperti yang diungkapkan Hamdani (2011:302) yang mengatakan tujuan khusus dari hasil belajar, yaitu: 1) Mengetahui kemajuan dan hasil

belajar siswa. 2) Mendiagnosis kesulitan belajar. 3) Memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar. 4) Penentuan kenaikan kelas. 5) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Semester Genap Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun pelajaran 2016/2017.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan siklus I dan II Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Semester geap tahun pelajaran 2016/2017.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hanafih Nanang., CucuSuhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda Miftahul.2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jihad Asep., Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kurniasih Imas., Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*: Kata Pena.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sani Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Taniredja H. Tukiran., EfiMiftah., Sri Harmianto. *Model – Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabet.

Tim Dosen PGSD. 2017. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. Bogor: FKIP Universitas Pakuan

Yusuf, Amuri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Biodata Penulis



Nita Oktaviani lahir dikota serang 20 Oktober 1994 agama islam anak bungsu dari pasangan bapak Senari dan Ibu Rusihat, tinggal Jl.

Raya salira indah KP. Kedungsoka RT/TW 01/01 Kelurahan Kedungsoka Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang. Pendidikan Formal yang ditempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri 02 Kedungsoka tahun 2001, Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Puloampel tahun 2007, Sekolah Menengah Kejuruan 01 Puloampel dengan jurusan akuntansi pada tahun 2010 dan melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2013.